

**ANALISA PENGARUH KURS USD/IDR, SUKU BUNGA,
HARGA EMAS, DAN HARGAMINYAK TERHADAP
PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA
EFEKINDONESIA (BEI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

Mahayu Rachmawati
B100150121

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA PENGARUH KURS USD/IDR, SUKU BUNGA, HARGA EMAS,
DAN HARGA MINYAK TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

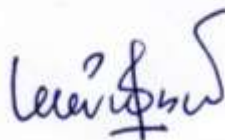
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Mahayu Rachmawati
B 100 150 121

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Wuryaningsih DL. MM

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISA PENGARUH KURS USD/IDR, SUKU BUNGA, HARGA EMAS,
DAN HARGA MINYAK TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

OLEH

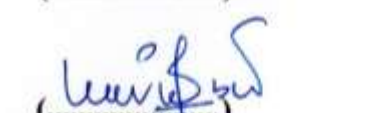
MAHAYU RACHMAWATI

B 100 150 121

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, 29 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Ihwan Susila, SE, M.Si, Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dra. Wuryaningsih DL, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Edy Purwo S, SE, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,


Dr. H. Swamsudin, M.M
NIDK 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka saya bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Desember 2018

Penulis



Mahayu Rachmawati
NIM. B 100 150 121

ANALISA PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI HARGA EMAS, DAN HARGA MINYAK TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Abstrak

Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat di lihat dari pertumbuhan pasar modal. Pertumbuhan pasar modal dicerminkan pada pergerakan saham yang tercermin pada indeks harga saham. Fluktuasi dari indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas dan harga minyak terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil yang didapat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat kondisi pergerakan harga saham di Indonesia secara nyata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu gejala atau peristiwa seperti apa adanya yang terjadi serta alat yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs USD/IDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG ditunjukkan dengan koefisien. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan, harga emas memiliki hubungan positif tidak signifikan, serta harga minyak memiliki hubungan positif tidak signifikan. Secara simultan menunjukkan bahwa kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas, dan harga minyak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Kata kunci : kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas, harga minyak, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Abstract

Economic development in Indonesia can be seen from the growth of the capital market. Capital market growth is reflected in the movement of shares reflected in the stock price index. Fluctuations from the stock price index can be influenced by various factors both macroeconomic and microeconomic. This study aims to determine the effect of USD / IDR exchange rates, interest rates, gold prices and oil prices on the movement of the Composite Stock Price Index (CSPI). The results obtained are expected to be a material consideration to see the condition of stock price movements in Indonesia in real terms. This research is a descriptive study to describe a symptom or event as it happens and the tools used in multiple linear regression analysis. The results showed that the USD / IDR exchange rate

had a positive and insignificant effect on the CSPI, indicated by the coefficient. Interest rates have a significant negative effect, the price of gold has a positive and insignificant relationship, and the price of oil has a not significant positive relationship. Simultaneously shows that the USD / IDR exchange rate, interest rates, gold prices, and oil prices have a significant positive effect on the CSPI movement

Keywords: USD / IDR exchange rate, interest rates, gold prices, oil prices, Composite Stock Price Index (CSPI)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan yang lainnya (www.idx.co.id). Instrumen utama yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham bisa di artikan sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau bentuk perseroan terbatas.

Indikator yang diperlukan dalam mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas (saham) di wujudkan dalam indeks. Indeks harga saham setiap perusahaan dapat dipantau baik secara individual, sektoral maupun perkembangan indeks harga saham secara menyeluruh. Berfokus pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyajikan data aktual yang terjadi pada pergerakan indeks saham setiap harinya pada *closed prize*. Pergerakan IHSG naik turun sejalan dengan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Ketidakstabilan harga pada IHSG dapat mendorong banyak investor untuk menjual sahamnya beralih pada pasar lain yang memberikan laba lebih baik. Kondisi ini memunculkan berbagai macam opsi, faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan IHSG.

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor baik makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Pertimbangan seperti kurs USD/IDR, suku bunga, pengaruh indeks harga saham dunia, dan indeks harga lainnya menjadi indikator

yang menentukan pergerakan IHSG. Menyikapi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG sehingga pergerakannya naik turun dari waktu ke waktu. Memberikan pemahaman kondisi pergerakan yang terjadi di pasar saham dikarenakan oleh banyak faktor potensial yang menjadikan penelitian ini perlu terus diperbaharui dan dikembangkan untuk setiap negara.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul: “ANALISA PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI HARGA EMAS, DAN HARGA MINYAK TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive*) melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak memuat gambaran atau mencoba mencandran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005:28). Hasil penelitian dan kesimpulan menggunakan metode ini semata-mata untuk menggambarkan suatu gejala atau peristiwa seperti apa adanya yang nyata terjadi.

Populasi dari penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas dan harga minyak (berdasarkan standar WTI) untuk periode 2013-2017. Data diperoleh dari publikasi masing-masing variabel di internet di mana semua data tersedia selama periode pengamatan 2013-2017. Data yang digunakan sebagai sampel yaitu data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas dan harga minyak (berdasarkan standar WTI) dibatasi pada data penutupan tiap akhir bulan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.

Definisi dari masing-masing penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah indeks yang dikeluarkan oleh BEI setiap harinya dalam menggambarkan

pergerakan harga saham di bursa. Data IHSG diperoleh dari publikasi www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan merupakan adalah data tiap akhir bulan selama periode pengamatan berlangsung yaitu tahun 2013-2017.

b. Variabel Independen

- 1) Kurs USD/IDR merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US, nilai kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar US yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs diambil dari publikasi www.bi.go.id, data yang digunakan merupakan kurs tengah pada setiap akhir bulan selama periode pengamatan berlangsung yaitu tahun 2013-2017.
- 2) Suku bunga (BI-Rate) merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui keputusan rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari publikasi www.bi.go.id. Data yang digunakan merupakan data suku bunga yang berlaku setiap bulannya selama periode pengamatan berlangsung yaitu 2013-2017.
- 3) Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Data harga emas diperoleh dari publikasi www.kitco.com. Harga emas yang digunakan merupakan harga penutupan sore hari (London Gold PM Fix). Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode pengamatan yaitu 2013-2017.
- 4) Harga minyak dunia adalah spot harga minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran pada pasar. Data hargaminyak dunia yang digunakan diambil dari publikasi www.finance.yahoo.com. Harga minyak dunia yang digunakan adalah harga berstandar WTI (West Texas Intermediet) dengan data yang digunakan

merupakan data tiap akhir bulan selama periode pengamatan berlangsung yaitu tahun 2013-2017.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model memenuhi asumsi yang BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

b. Uji Goodness Fit

Uji dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada menggunakan uji secara simultan (Uji F) dan uji secara parsial (Uji t) serta pengujian terhadap koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pengujian asumsi klasik

Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah Uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan apabila hasil Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 (5%) maka berdistribusi normal dan apabila sebaliknya maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.360,3671302
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran (data diolah)

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,754 > 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas dapat terdeteksi dengan melihat VIF (Value Inflation Factor), jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas didapatkan nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KURS USD/IDR	,382	2,616
SUKU BUNGA	,496	2,017
HARGA EMAS	,349	2,862
HARGA MINYAK	,487	2,055

Sumber : lampiran , data diolah SPSS

Hasil pengujian menampilkan hasil VIF variabel kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas, dan harga minyak masing-masing adalah sebesar 2,616; 2,017; 2,862; dan 2,055 semua nilainya kurang dari 10. Dengan demikian berdasarkan nilai VIF tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model statistik terpilih.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan metode LM Test (*Lagrange Multiplier*)

Tabel 3

Uji Heterokedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,105 ^a	,011	-,006	152373,1283

Sumber : lampiran, data diolah SPSS

Hasil pengujian menunjukkan angka R^2 sebesar 0,011 sedangkan N dari penelitian sebanyak 60, maka $LM = R^2 \times n$ ($0,011 \times 60 = 0,66$). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ($0,66 < 9,2$) maka disimpulkan bahwa model regresi ini *standart error* (e) tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika nilai d tepat sama dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna, bila nilai d diantara angka 1,5 sampai 2,5 maka data tidak mengalami autokorelasi, jika nilai d sama dengan 0 sampai 1,5 maka mengalami autokorelasi positif dan jika nilai d lebih dari 2,5 sampai 4 maka memiliki autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi Awal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,548	,515	373,24038	,273

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK, SUKU BUNGA, KURS USD/IDR, HARGA EMAS

Sumber : lampiran, data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan memperoleh angka DW sebesar 0,273 yang menyatakan adanya permasalahan asumsi klasik khususnya uji autokorelasi, angka yang diperoleh menyatakan model memiliki autokorelasi positif dan memerlukan penyembuhan. Metode penyembuhan yang digunakan yaitu dengan mentransformasi data dengan menghitung nilai ρ menggunakan nilai estimasi error dan kemudian di regresi dari hasil tranformasi lag satu. Setelah dilakukan penyembuhan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Autokorelasi Penyembuhan (The Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,104	,038	178,52753	1,571

a. Predictors: (Constant), LAGX4, LAGX2, LAGX3, LAGX1

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : lampiran 2, data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,571, maka jika dibandingkan dengan ketentuan *Durbin-Watson d Statistic* dimana nilai *d* berada diantara $1,5 < 1,571 < 2,5$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

b. Uji Goodnes Fit

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan model:

Tabel 6

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3871,432	1208,876		3,203	,002
KURS USD/IDR	,057	,062	,134	,911	,366
SUKU BUNGA	-225,246	54,324	-,534	-4,146	,000
HARGA EMAS	3,243	1,963	,253	1,653	,104
HARGA MINYAK	,176	,301	,076	,587	,560

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : lampiran, data diolah SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3871,432 + 0,057 X_1 - 225,462 X_2 + 3,243 X_3 + 0,176 X_4 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh Kurs USD/IDR (X_1), suku bunga (X_2), harga emas (X_3), dan harga minyak (X_4) terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) secara bersama-sama (simultan). Hasil output regresi akan dilihat dari F-hitung dan nilai signifikannya, apabila probabilitas tingkat kesalahan F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (signifikan 5%) maka variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 7

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9290840,172	4	2322710,043	16,673	,000 ^b
	Residual	7661961,052	55	139308,383		
	Total	16952801,22	59			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK, SUKU BUNGA, KURS USD/IDR, HARGA EMAS

Sumber : lampiran 2, data diolah SPSS

Dilihat dari hasil nilai F hitung sebesar 16,673 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai dalam memprediksi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Artinya variabel kurs USD/IDR (X_1), suku bunga (X_2), harga emas (X_3), dan harga minyak (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga uji model diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji T ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$, hasil uji parsial yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 8
Uji parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3871,432	1208,876		
	KURS USD/IDR	,057	,062	,134	,911
	SUKU BUNGA	-225,246	54,324	-,534	-,4146
	HARGA EMAS	3,243	1,963	,253	1,653
	HARGA MINYAK	,176	,301	,076	,587

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : lampiran 2, data diolah SPSS

- 1) Variabel kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya bahwa setiap kenaikan pada kurs USD/IDR akan diikuti kenaikan IHSG. Koefisien 0,057 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 pada kurs USD/IDR dengan asumsi suku bunga, harga minyak, dan harga emas tetap maka IHSG akan meningkat sebesar 0,057. Hasil ini didukung penelitian oleh Handiyani (2014) meneliti hubungan nilai tukar USD/IDR terhadap IHSG berpengaruh positif dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2001) menyatakan bahwa menguatnya nilai tukar Rupiah merupakan sinyal positif bagi investor di pasar modal.

- 2) Variabel suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya bahwa tingkat bunga akan mempengaruhi IHSG secara berlawanan. Saat tingkat bunga mengalami kenaikan maka

harga saham akan turun dan sebaliknya saat suku bunga turun maka harga saham akan naik, hal ini sesuai dengan pendapat Tandelilin (2001) menyatakan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Saat suku bunga naik maka return investasi terkait dengan suku bunga juga naik, kondisi tersebut akan menarik pihak investor untuk mengalihkan investasinya dari saham ke deposito dan tabungan. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama dalam arti menjual sahamnya, maka rata-rata harga saham akan turun.

3) Variabel harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya bahwa setiap peningkatan harga emas akan diikuti peningkatan IHSG. Konstanta 3,243 mengindikasikan setiap kenaikan harga emas sebesar 1 dengan asumsi kurs USD/IDR, suku bunga, harga minyak tetap maka akan diikuti kenaikan IHSG sebesar 3,243. Emas masih menjadi jalan dalam *safe-haven* yang digemari investor dalam bertansaksi pada pasar ditengah gejolak geopolitik yang tengah terjadi. Hal ini membawa dampak pada kenaikan harga emas dunia serta mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan dimana permintaannya semakin tinggi, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai IHSG.

4) Variabel harga minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya bahwa setiap peningkatan harga minyak akan diikuti peningkatan IHSG. Konstanta 0,176

mengindikasikan setiap kenaikan harga emas sebesar 1 dengan asumsi kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas tetap maka akan diikuti kenaikan IHSG sebesar 0,176. Pergerakan dari harga minyak berfluktuasi naik turun dalam perkembangannya, namun permintaan terhadap minyak sendiri masih bagus. Serta membaiknya kondisi geopolitik yang sempat terjadi mendorong kepercayaan investor akan stabilnya harga minyak dan mendorong kenaikan harga saham pada sektor pertambangan. Kenaikan harga saham pada sektor pertambangan tentunya secara umum akan menaikkan IHSG..

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar atau proporsi sunbangan dari variabel independen (X) pada model regresi terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian diperoleh

Tabel 9

Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,515	373,24038

a. Predictors: (Constant), HARGA MINYAK, SUKU BUNGA, KURS USD/IDR, HARGA EMAS

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : lampiran 2, data diolah SPSS

Hasil perhitungan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,548, berarti bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 54,8% dapat dijelaskan oleh variabel kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas, dan harga minyak. Sementara sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kurs USD/IDR, suku bunga, harga emas, dan harga minyak terhadap pergerakan Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen dan variabel dependen kemudian di analisis menggunakan model regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda harus memberikan hasil yang representatif sesuai kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimated) maka dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kurs USD/IDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif yang artinya naiknya kurs USD/IDR akan diikuti menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara tidak nyata.
2. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh negatif yang artinya naiknya kurs USD/IDR akan diikuti melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara nyata.
3. Harga emas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif yang artinya naiknya harga emas akan diikuti menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara tidak nyata.
4. Harga minyak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif yang artinya naiknya harga minyak akan diikuti menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara tidak nyata.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diambil maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada investor dan calon investor diharapkan lebih cermat dalam membaca kondisi ekonomi yang sedang berlangsung dan berusaha meramalkan kondisi masa depan atas beberapa kondisi yang terjadi di masa lalu. Pemahaman akan kondisi pasar dan lingkungan yang mempengaruhinya akan membantu dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi dan membaca peluang yang menguntungkan bagi transaksi bisnisnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis diharapkan mampu melakukan kajian lebih lanjut dalam memasukkan variabel lain yang memiliki hubungan dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi di Indonesia dan pengaruh lain yang berasal dari luar negeri. Serta memperpanjang periode penelitian dan sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aijaz, Urooj. Faisal, Muhammad. dan Meraj, Saad, (2016), Impact of Oil and Gold Prices on stock Market index. *Journal of Business Strategies*. Vol.10. No.2. pp.69-84..
- Dornbusch, R. dan Fisher. 1992. *Macroeconomics*. edisi ketujuh. Jakarta. Salemba Empat.
- Eduradus, Tandelilin. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Gujarati, Demondar N. dan Porter DawnC.2012. Dasar-dasar Ekonometrika, edisi. lima jilid 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Handiani, Sylvia. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. Vol.1. No.1. 2355-4304
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Koncoro, Mudrajat. 2001. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi.edisi pertama. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Salvatore, Dominick. 2014. Ekonomi Internasional.edisi sembilan jilid 2. Jakarta .Salemba Empat.
- Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. edisi ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKN.
- Supardi. 2005. Metode penelitian Ekonomi dan Bisnis. edisi pertama. Yogyakarta. UII PRESS.